

**EVALUASI STUDI DAN PELAKSANAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS BENGKULU**

Anita Marianata

Program Studi Administrasi Publik Universitas Bengkulu, Indonesia

***Email Korespondensi : ahyaturrahmania1@gmail.com**

Abstrak

Evaluasi diperlukan untuk perbaikan suatu kegiatan yang tidak mungkin tidak dilakukan, karena evaluasi merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran pada khususnya dan sistem pendidikan pada umumnya atau bisa dikatakan juga kegiatan yang tidak mungkin dielakkan dalam proses pembelajaran. Bagi universitas keberhasilan kegiatan belajar mengajar ditentukan pula oleh kondisi belajar yang diciptakan oleh universitas. Efektifitas kegiatan belajar mengajar yang diprasyarkan yaitu kondisi belajar yang diciptakan universitas itu di dapat dari evaluasi, dimana hasil evaluasi yang diperoleh itu bisa dipakai universitas untuk mengintrospeksi diri dan untuk melihat sejauh mana kondisi belajar sehingga dapat tercipta pembelajaran yang baik dan tujuan yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu dan menggunakan pengumpulan data dengan instrument penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hasil penelitian diketahui kinerja dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu pada PBM semester Genap TA 2019/2020 sudah masuk dalam kategori baik (rataan skor 4,46), namun upaya-upaya untuk peningkatan mutu dan layanan dalam kegiatan PBM hendaknya terus dapat ditingkatkan.

Kata Kunci: Evaluasi, Pembelajaran, Reward and Punishment.

A. Pendahuluan

Pembelajaran di perguruan tinggi adalah sebuah interaksi antara peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang telah tersusun dalam suatu kurikulum yang telah dibuat oleh pemerintah. Dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran peserta didik harus menguasai materi yang akan diajarkan supaya calon peserta didiknya benar-benar paham dan mengerti yang akan diajarkan oleh peserta didik.

Evaluasi diperlukan untuk perbaikan suatu kegiatan yang tidak mungkin tidak dilakukan, karena evaluasi merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran pada khususnya dan sistem pendidikan pada umumnya atau bisa dikatakan juga kegiatan yang tidak mungkin dielakkan dalam proses pembelajaran. Evaluasi baik evaluasi hasil pembelajaran maupun pembelajaran merupakan bagian integral yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan atau proses pendidikan. Didalam evaluasi itu ada tiga hubungan erat atau sering kita dengar istilah Triangulasi yaitu antara kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran dan kegiatan evaluasi. Dalam kegiatan pendidikan, evaluasi itu sering digunakan karena dalam satu periode atau kegiatan itu perlu mengetahui hasil atau prestasi yang sudah dicapai, baik oleh pihak pendidik, ini bisa dirasakan dalam semua bentuk dan jenis pendidikan, baik pendidikan formal, informal dan non formal.

Dalam melakukan evaluasi tentunya memiliki dasar untuk melaksanakan hal tersebut dimana disini ada tiga dasar dalam melakukan evaluasi yaitu,

1. Dasar psikologis pada dasar kita ini ingin mengetahui se-

jauh mana melangkah menuju tujuan yang kita capai.

2. Kedua, dasar diktatis pada dasar ini menunjukkan bahwa hasil evaluasi sangat besar manfaatnya untuk memenuhi kebutuhan didaktatis seperti untuk memotivasi belajar, mendapatkan informasi atau data mahasiswa yang kesulitan dalam belajar dan untuk mengetahui cara belajar yang pas atau cocok.
3. Dasar administratif, maksudnya disini evaluasi itu sangat dibutuhkan karena tanpa informasi yang diperoleh dari evaluasi pendidik tidak mungkin bisa mengisi nilai, menentukan Indeks Prestasi, dll.

Evaluasi juga memiliki fungsi dalam proses belajar mengajar yaitu, *pertama* tes formatif dimana dilaksanakan di tengah program pembelajaran digunakan sebagai umpan balik atau *feed back* baik mahasiswa atau pendidik. Berdasarkan hasil tes, pendidik bisa menilai kemampuan mahasiswanya dan dijadikan bahan perbaikan melalui kegiatan pembelajaran selanjutnya, sedangkan mahasiswa bisa mengetahui materi pelajaran yang belum dikuasai untuk bahan perbaikan. *Kedua*, tes *diagnostic* bertujuan mendiagnosa kesulitan belajar siswa untuk melakukan perbaikan. Dengan demikian harus lebih dahulu disajikan tes formatif untuk mengetahui ada atau tidaknya bagian yang belum dikuasai oleh mahasiswa. *Ketiga*, tes sumatif, tes ini dilakukan setelah satuan program pembelajaran dilakukan atau setelah materi pelajaran selesai dalam kurun waktu satu semester. Tujuan utama tes ini untuk menentukan nilai yang menggambarkan keberhasilan mahasiswa setelah menempuh proses pembelaja-

ran dalam jangka waktu tertentu, sehingga bisa ditentukan kedudukan mahasiswa di kelas, mengikuti program pembelajaran sebagai bahan informasi kepada pihak yang bersangkutan. *Keempat*, tes penempatan, mahasiswa bisa ditempatkan di kelompok yang sesuai dengan tingkatan pengetahuan yang dimiliki maka digunakan suatu tes. Sekelompok mahasiswa yang mempunyai hasil penilaian yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar. Dalam memberikan evaluasi pada proses belajar mengajar harus berdasarkan pada prinsip pelaksanaan, dimana prinsip itu yaitu prinsip kontinyu maksudnya kegiatan evaluasi itu dilakukan secara terus menerus bukan hanya satu kali saja, pendidik harus selalu memberikan evaluasi kepada mahasiswa sehingga bisa mengambil suatu kesimpulan yang tepat dan cepat. Prinsip menyeluruh, evaluasi dilakukan secara menyeluruh mencakup keseluruhan aspek tingkah laku mahasiswa seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang ada pada masing-masing mahasiswa. Prinsip objektif, evaluasi dilakukan dengan sebaik-baiknya berdasarkan data dan fakta tanpa ada pengaruh oleh unsur subjektif dari pendidik atau orang yang melakukan evaluasi. Selain prinsip kegiatan evaluasi juga harus memiliki acuan dalam melakukan evaluasi itu, dimana acuannya itu penilai acuan patokan dan penilai acuan norma.

Dalam evaluasi hasil pembelajaran juga ada tekniknya yaitu ada *teknik tes* yang bisa berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dijalankan oleh mahasiswa, kemudian jawaban mahasiswa dibandingkan dengan standar yang

sudah ditetapkan, ada juga *teknik non tes* yang biasanya berupa wawancara, kuisioner, *ceklist* dll. Dalam melakukan tes juga banyak *mode* atau ragam yang digunakan oleh pendidik. Pendidik biasanya juga menggunakan tes tertulis dan tes lisan. *Tes tulis* yang meliputi tes dalam bentuk *uraian*, tes uraian ini meliputi semua tes yang pertanyaannya membutuhkan jawaban yang berupa uraian yang terdiri dari model uraian bebas dan bentuk uraian terbatas atau tes berstruktur, tes dalam bentuk *objektif*, yakni semua bentuk tes yang mengharuskan siswa memilih diantara kemungkinan jawaban yang sudah disediakan, memberikan jawaban singkat atau mengisi jawaban pada kolom titik yang disiapkan. Bentuknya seperti benar atau salah, pilihan ganda, menjodohkan. *Tes lisan* merupakan instrument penilaian yang kegiatannya dikerjakan dengan mengadakan Tanya jawab secara langsung untuk mengetahui kemampuan mahasiswa untuk memecahkan suatu masalah atau soal, mempertanggung jawabkan argument, penguasaan bahasa dan penguasaan materi pelajaran. Tes lisan ini dapat berupa jawaban atas pertanyaan maupun tanggapan yang diajukan oleh pendidik. Dari segi persiapan dan cara bertanya, tes lisan ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu tes lisan bebas tanpa memakai pedoman yang dipersiapkan secara tertulis dan tes lisan pedoman tentang apa yang ditanyakan kepada mahasiswa. Jadi evaluasi itu penting bagi pembelajaran.

Bagi mahasiswa hasil evaluasi itu memberi informasi tentang sejauh mana mahasiswa itu sudah menguasai bahan pelajaran yang disampaikan pendidik. Bagi pendidik hasil evaluasi memberikan petunjuk atau

titik terang bagi pendidik mengenai kondisi mahasiswanya, mengenai materi pelajaran yang disampaikan dan gaya atau metode mengajarnya. Bagi universitas keberhasilan kegiatan belajar mengajar ditentukan pula oleh kondisi belajar yang diciptakan oleh universitas. Efektifitas kegiatan belajar mengajar yang diprasyarkan yaitu kondisi belajar yang diciptakan universitas itu di dapat dari evaluasi, dimana hasil evaluasi yang diperoleh itu bisa dipakai universitas untuk mengintrospeksi diri dan untuk melihat sejauh mana kondisi belajar sehingga dapat tercipta pembelajaran yang baik dan tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melakukan evaluasi studi dan proses belajar mengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (Sihalaha, 2015: 25-36), yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu dan menggunakan pengumpulan data dengan instrument penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Rancangan atau desain penelitian dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu : penelitian eksploratif, penelitian deskriptif dan penelitian ekplanatori. Penelitian eksploratif adalah jenis penelitian yang berusaha mencari ide-ide atau hubungan-hubungan yang baru. Sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan menguraikan sifat-sifat atau karakteristik dari suatu fenomena tertentu. Terakhir, penelitian ekplanatori adalah suatu penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan-hubungan antara satu vari-

abel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

Penelitian ini termasuk penelitian eksplanatori, yaitu penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lain atau bagaimana suatu mempengaruhi variabel lain. Berdasarkan model hubungan kausal sebagaimana dijelaskan di atas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan disain non eksperimen. Jadi peneliti tidak mengadakan perlakuan terhadap subjek penelitian melainkan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi dan dialami oleh subjek penelitian. Artinya manipulasi terhadap variabel penelitian tidak dilakukan, namun hanya menggalikan fakta-fakta dari peristiwa yang telah terjadi dengan menggunakan angket yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang merefleksikan persepsi responden terhadap variabel yang diteliti.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan individu atau objek penelitian yang memiliki kualitas dan ciri-ciri yang telah ditetapkan. Berdasarkan kualitas dan ciri tersebut populasi dipahami sebagai kelompok individu atau objek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik (Cooper dan Emory, 1997). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi (Singarimbun, 1991). Dengan mempertimbangkan bahwa elemen populasi relatif sedikit

dan variabilitas setiap elemen relatif tinggi (heterogen), maka pengambilan sampel untuk dijadikan responden dalam penelitian ini adalah menggunakan *metode systematic random sampling*. Dimana tidak semua populasi menjadi responden, responden akan ditentukan berdasarkan penjurusan perkuliahan yang diambil mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi. Observasi adalah metode dipergunakan sebagai salah satu piranti dalam pengumpulan data berdasarkan pengamatan secara langsung pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.
2. Wawancara. Wawancara yaitu dialog secara langsung untuk memperoleh informasi dari informan terpilih dalam menghimpun informasi yang relevan dengan penelitian yang akan diadakan di FISIP UNIB.
3. Kuisisioner/ Angket. Kuisisioner/ angket akan digunakan sebagai dasar pengukuran proses pelaksanaan belajar mengajar yang dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.

Analisis Data

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, maka data dianalisis secara deskriptif dan kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang diperoleh untuk kemudian

disusun secara sistematis serta ditentukan mana yang terlebih dahulu akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh semua pihak.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Rasional

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Untuk mewujudkan usaha tersebut diperlukan suatu kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang terencana dan terarah yang disertai indikator-indikator terukur sebagai alat untuk melihat efektivitas dari pelaksanaan program kerja yang telah dilakukan.

Pemahaman terhadap visi misi Universitas Bengkulu dalam pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) akan membawa perubahan perilaku dari peserta didik maupun mahasiswa menjadi insan yang profesional dalam menjalankan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Terkait dengan tugas yang diemban Pendidikan Tinggi yaitu untuk mencerdaskan bangsa, maka proses belajar mengajar yang baik akan menjadikan insan Universitas Bengkulu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta

bertanggung jawab sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional.

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional, maka diperlukan dosen sebagai pelaku utama dalam kegiatan PBM dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial, sehingga kegiatan PBM dapat dilakukan secara komprehensif yang meliputi ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Ranah kognitif akan membawa peserta didik mulai dari tahap mengingat, mengerti, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi hingga sampai pada tahap penciptaan kreativitas peserta didik. Ranah psikomotorik mulai dari tahap meniru, lancar dan tepat, akurat dan cepat, hingga menjadi suatu spontanitas (otomatis) peserta didik. Sedangkan ranah afektif mulai dari menerima, menanggapi, mengatur diri hingga pada tahap menjadi pola hidup peserta didik.

Untuk menjamin adanya suatu perbaikan mutu layanan yang berkelanjutan, diperlukan evaluasi kegiatan PBM yang dilakukan oleh para dosen. Salah satu cara yang dapat digunakan sebagai alat evaluasi kinerja dosen dalam PBM adalah dengan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa untuk menilai kinerja dosen. Meskipun cara itu belum bisa menjamin kualitas seorang dosen karena masih diperlukan analisis lain seperti kesesuaian materi kuliah yang diajarkan dengan jenis kompetensi program studi dan kesesuaian mutu lulusan dengan kebutuhan masyarakat pengguna baik instansi pemerintah, swasta maupun lingkungan sosial masyarakat. Namun dengan cara penyebaran kuesioner ini, hasilnya dapat digunakan program studi sebagai *feedback* terhadap

pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan.

Secara umum tujuan Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran/Perkuliahan adalah untuk mengetahui sejauh mana proses dan hasil pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh dosen - dosen atau Kinerja Dosen dalam PBM yang dilaksanakan oleh program studi - program studi di lingkungan Universitas Bengkulu sehingga hasilnya dapat dijadikan bahan masukan dalam menentukan program kerja pada semester berikutnya.

Secara khusus tujuan Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran/Perkuliahan adalah untuk :

1. Mengukur tingkat kepuasan mahasiswa dalam pelaksanaan PBM yang dilakukan oleh dosen pengajar.
2. Mengevaluasi kegiatan PBM yang dilakukan oleh dosen pengajar atau pengampu mata kuliah.
3. Sebagai bahan masukan bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pembinaan dosen.
4. Sebagai salah satu alat yang dapat digunakan sebagai dasar pemberian *reward and punishment* kepada dosen.
5. Mengukur efektivitas pelaksanaan program kerja yang telah dilakukan.

Ruang Lingkup

Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran/Perkuliahan ini dilakukan untuk menilai kinerja dosen dalam melaksanakan PBM yang meliputi 4 bidang aspek yang dinilai yaitu:

1. Pembukaan kuliah,
2. Isi perkuliahan
3. Penutup kuliah dan

4. Evaluasi Pengajaran dengan ruang lingkup tertera pada Tabel 1.

Tabel 1.
Bidang aspek PBM

No	Bidang Penilaian		Komponen aspek yang dinilai
I	Pembukaan Kuliah	1	Mengajak dan memimpin doa bersama
		2	Kejelasan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
		3	Memberikan persepsi dengan jelas
II	Isi Perkuliahan	4	Kejelasan tuntutan penyampaian tujuan pembelajaran
		5	Penguasaan dosen terhadap materi
		6	Kemampuan dosen memberikan contoh kontekstual dalam kehidupan sehari-hari
		7	Menyajikan materi dengan berbagai metode
		8	Memberikan kesempatan pada mahasiswa bertanya
		9	Tanggapan dosen dalam memberikan jawaban
		10	Memberikan materi dengan variasi media pembelajaran
		11	Kemampuan dosen menggunakan media berbasis IT
		12	Kemudahan akses referensi kuliah
		13	Tugas matakuliah berkontribusi bagi peningkatan kemampuan mahasiswa terhadap materi kuliah
III	Penutup Kuliah	14	Dosen mengarahkan ma-

No	Bidang Penilaian		Komponen aspek yang dinilai
			hasiswa memberikan kesimpulan isi kuliah sebelum mengakhiri kuliah
IV	Evaluasi Pengajaran	15	Dosen memberitahukan dengan jelas jadwal kuliah/ ujian sebelum diujikan
		16	Koreksi hasil evaluasi/ujian mid atau final dibagikan pada mahasiswa

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada setiap mahasiswa pada saat pertemuan akhir perkuliahan untuk menilai kegiatan PBM yang dilakukan oleh setiap dosen mata kuliah mereka secara jujur, objektif dan penuh tanggung jawab. Penilaian dilakukan dengan cara melingkari/menyilang salah satu dari lima pilihan yang disediakan, yang menunjukkan penilaian mahasiswa terhadap pelaksanaan PBM yang dilakukan dosen pada setiap aspek yang dinilai.

Kriteria Penilaian

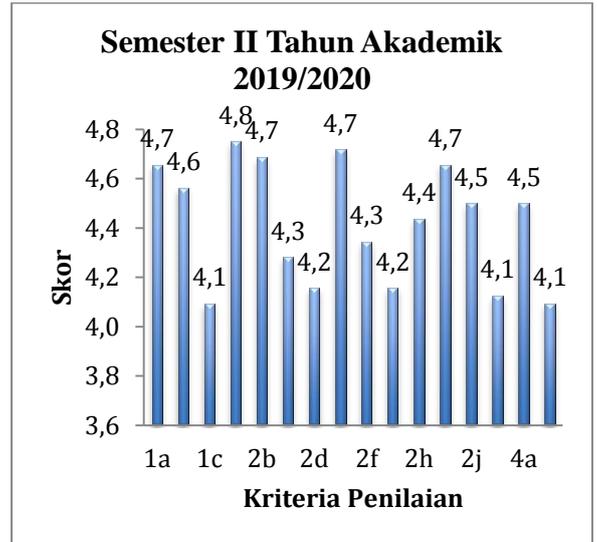
Berdasarkan Renstra Universitas Bengkulu 2018-2022, indikator tingkat kepuasan mahasiswa dalam PBM ditetapkan setara dengan nilai skor pada skala 4,00. Artinya apabila program studi atau dosen yang hasil nilai skornya di atas 4,00 dikategorikan baik dan sebaliknya apabila nilai skornya di bawah 4 dikategorikan belum baik untuk lebih ditingkatkan kinerja PBM nya. Maksud dan tujuan dari penilaian ini adalah agar program studi atau dosen yang dikategorikan belum baik dalam pelaksanaan proses PBM-nya mempunyai skor <4,00, hendaknya melakukan

penyusunan program-program kegiatan perbaikan, agar pada semester berikutnya nilai skornya dapat mencapai target yang telah ditetapkan yaitu $\geq 4,00$.

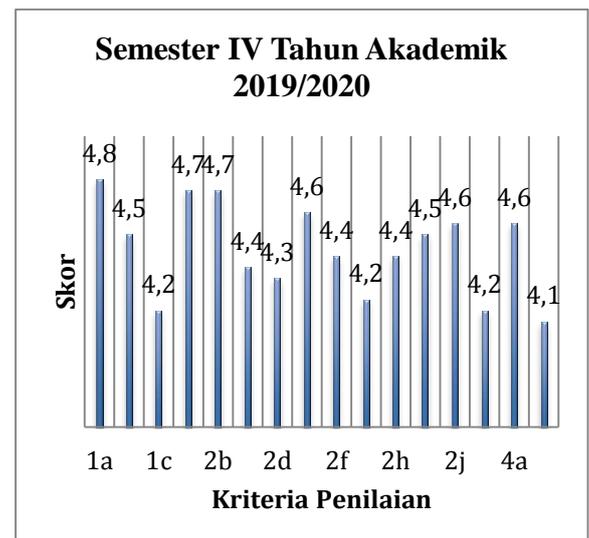
Hasil Analisis Kinerja PBM

Berdasarkan hasil olah data kuesioner PBM pada Semester Genap TA 2019/2020 dan hasil analisis kinerja PBM sebagai berikut:

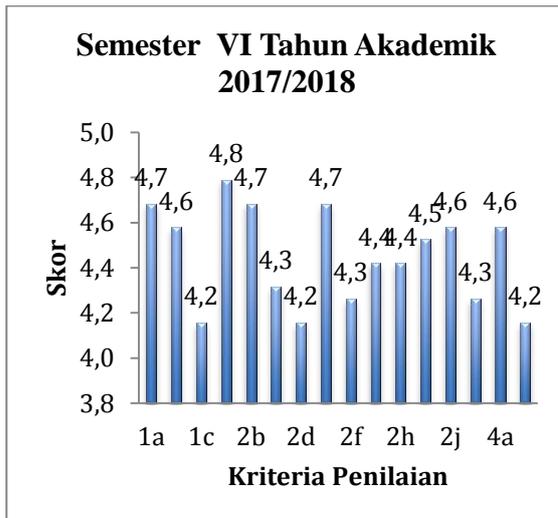
1. Penilaian berdasarkan aspek yang dinilai pada tingkat Program Studi, menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa menilai pelaksanaan PBM yang dilakukan dosen-dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu pada semester II TA 2019/2020 adalah 4,42. Rataan skor PBM dosen pada semester ini lebih rendah dibanding semester 4, semester 6 (4,45) serta semester 8 (4,50) TA 2019/2020. Secara umum rataan skor pada semester genap 2019/2020 termasuk dalam kategori baik.
2. Penilaian berdasarkan aspek yang dinilai menunjukkan bahwa semua aspek penilaian berada pada nilai minimum 4,00 (Gambar 1a, 1b, 1c, dan 1d).



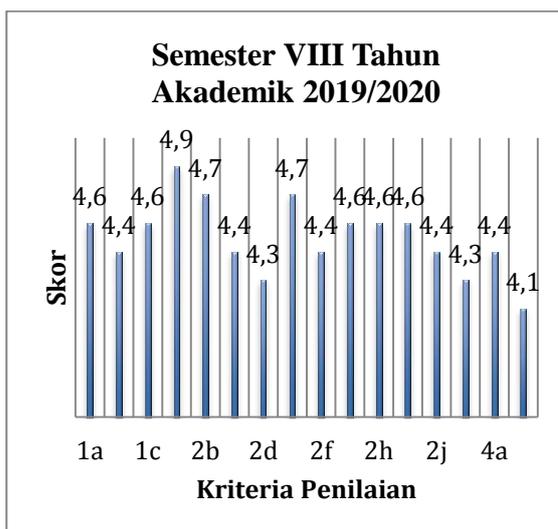
Gambar 1a. Evaluasi Kinerja Pembelajaran Semester II TA 2019/2020



Gambar 1b. Evaluasi Kinerja Pembelajaran Semester IV TA 2019/2020



Gambar 1c. Evaluasi Kinerja Pembelajaran Semester VI TA 2017/2018



Gambar 1d. Evaluasi Kinerja Pembelajaran Semester VIII TA 2019/2020

Pembahasan

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang dosen dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian, dosen akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian mahasiswa atau peserta didik.

Penilaian hasil belajar pada dasarnya adalah mempermasalahkan, bagaimana pengajar (dosen) dapat mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Pengajar harus mengetahui sejauh mana peserta didik atau mahasiswanya telah mengerti bahan yang telah diajarkan atau sejauh mana tujuan/kompetensi dari kegiatan pembelajaran yang dikelola dapat dicapai. Tingkat pencapaian kompetensi atau tujuan instruksional dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan itu dapat dinyatakan dengan nilai. Oleh karena itu, evaluasi dalam pembelajaran suatu hal yang harus dilakukan dan tidak dipisahkan dari proses pembelajaran. Karena dengan diadakannya evaluasi dosen dapat mengambil langkah atau strategi apa agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal. Dalam hubungannya dengan pendidikan, evaluasi memiliki beberapa tujuan, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemajuan belajar mahasiswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran.
3. Untuk mengetahui kedudukan mahasiswa dalam kelompoknya.
4. Untuk memperoleh masukan atau umpan balik bagi dosen dan mahasiswa dalam rangka perbaikan.

Proses evaluasi yang di terapkan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu terhadap evaluasi proses pembelajaran teknik yang digunakan, yaitu tes tulisan, tes lisan, dan tes perbuatan. Setelah evaluasi dilaksanakan oleh para dosen, dosen tidak langsung mengambil sebuah keputusan atau tindakan untuk dilakukan guna

menindak lanjuti dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakannya. Namun, dosen terlebih dahulu mendiskusikan kepada para dosen lain terhadap hasil evaluasi dan tindakan atau keputusan lain yang di ambil, khususnya mengkonsultasikan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik. Sehingga tindakan atau keputusan yang di ambil benar-benar bisa objektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh fakultas atau dosen tiap mata pelajaran.

Proses belajar mengajar yang dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal yang digunakan adalah yang kerap dengan menggunakan tes, yaitu tes sumatif yang dilakukan untuk mengetahui penguasaan mahasiswa dalam sekumpulan materi pelajaran (pokok bahasan) yang telah dipelajari. Hal tersebut diberikan baik dalam bentuk tes harian, tengah semester, atau akhir semester. Yang kedua yaitu dengan menggunakan tes formatif, yaitu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu program pembelajaran tertentu, dan hal yang ketiga yaitu tes diagnostic yang dilakukan untuk mengidentifikasi penyebab dan kesukaran-kesukaran mahasiswa dalam belajar, dan menetapkan cara mengatasi kesukaran atau kesulitan belajar tersebut. Jadi dengan diadakannya tes demikian masalah kelemahan mahasiswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan dapat dinimalisir.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompe-

tensinya. Guru harus harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa. Guru di masa mendatang tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling *well informed* terhadap berbagai informasi dan pengetahuan yang sedang berkembang dan berinteraksi dengan manusia di jagat raya ini.

Di masa depan, dosen bukan satu-satunya orang yang lebih pandai di tengah-tengah mahasiswanya. Jika dosen tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat, ia akan terpuruk secara profesional. Kalau hal ini terjadi, ia akan kehilangan kepercayaan baik dari mahasiswa, orang tua maupun masyarakat. Untuk menghadapi tantangan profesionalitas tersebut, guru perlu berfikir secara antisipatif dan proaktif. Artinya, guru harus melakukan pembaruan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus atau dengan minimalnya menguasai satu bidang ilmu yang diajarkannya.

Oleh karena itu, untuk mengangkat derajat dan martabat guru, maka guru harus memiliki standart kualifikasi kompetensi sebagaimana yang telah di sebutkan dalam Undang-undang guru dan dosen, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi personal, dan kompetensi profesional. Melalui kompetensi-kompetensi tersebut yang harus dikuasai oleh dosen, maka untuk menjadi dosen profesional akan mudah terwujud, yaitu mejadi seorang pendidik atau dosen yang benar-benar bisa memberikan ilmu pengetahuan bagi anak didiknya dan bisa benar-benar menjadi contoh atau panutan baik untuk mahasiswa atau masyarakat.

Proses belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan pro-

gram yang telah disusun. Dalam kegiatan ini kemampuan yang di tuntut adalah keaktifan dosen menciptakan dan menumbuhkan kegiatan mahasiswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dosen harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dicukupkan, apakah metodenya diubah, apakah kegiatan yang lalu perlu diulang, manakala mahasiswa belum dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Adapun dalam hubungannya proses belajar mengajar persyaratan kemampuan yang harus dimiliki dosen dalam melaksanakan proses belajar mengajar meliputi kemampuan (Sanjaya, 2009: 65):

1. Menggunakan metode belajar, media pelajaran, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pelajaran,
2. Mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan perlengkapan pengajaran,
3. Berkomunikasi dengan siswa,
4. Mendemonstrasikan berbagai metode mengajar, dan
5. Melaksanakan evaluasi proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar menyangkut pengelolaan pembelajaran, dalam menyampaikan materi pelajaran harus dilakukan secara terencana dan sistematis, sehingga tujuan pengajaran dapat dikuasai oleh mahasiswa secara efektif dan efisien.

Teknik pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Evaluasi adalah proses penentuan apakah materi dan metode pembelajaran telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penentuannya bisa dilakukan salah satunya dengan cara

pemberian tes kepada pembelajar. Adapun tes yang digunakan untuk mengevaluasi yang diterapkan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu yaitu dengan tes tulisan, tes lisan, dan tes perbuatan. Tes tulisan (written tes), yaitu test yang mengajukan butir-butir pertanyaan dengan mengharapkan jawaban tertulis. Biasanya test ini digunakan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik. Test lisan (oral test), yaitu tes yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menghendaki jawaban secara lisan. Test ini juga dilakukan untuk aspek kognitif peserta didik. Test perbuatan (performance test), yaitu tes yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menghendaki jawaban dalam bentuk perbuatan. Test ini digunakan untuk menilai aspek psikomotor/ keterampilan peserta didik. Dari beberapa tes di atas yang diterapkan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu, kemudian di jabarkan dengan membagi fungsi tesnya menjadi:

1. Tes formatif (formative test), yaitu test yang dilaksanakan setelah selesainya satu pokok bahasan. Test ini berfungsi untuk menentukan tuntas tidaknya satu pokok bahasan. Tindak lanjut yang dapat dilakukan setelah diketahui hasil test formatif peserta didik adalah:

- a. Jika materi yang ditestkan itu telah dikuasai, maka pembelajaran dilanjutkan dengan pokok bahasan yang baru.
- b. Jika ada bagian-bagian yang belum dikuasai oleh peserta didik, maka sebelum melanjutkan pokok bahasan yang baru, terlebih dahulu diulangi atau di-

jelaskan kembali bagian-bagian yang belum di kuasai. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki tingkat penguasaan peserta didik.

2. Tes sumatif (summative test), yaitu test yang diberikan setelah sekumpulan satuan program pembelajaran selesai diberikan. Disekolah test ini dikenal sebagai ulangan umum.
3. Test diagnostik (Diagnostic test), yaitu test yang dilakukan untuk menentukan secara tepat, jenis kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran juga merupakan proses komunikatif-interaktif antara sumber belajar, dosen, dan mahasiswa yaitu saling bertukar informasi. Untuk peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaian (Suharsimi, 2008: 56). Keduanya saling terkait sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Selanjutnya sistem penilaian yang baik akan mendorong dosen untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik. Dengan demikian, salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan, sedangkan salah satu faktor penting untuk efektifitas pembelajaran

adalah faktor evaluasi baik terhadap proses atau hasil pemebelajaran. Evaluasi dapat mendorong mahasiswa untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong sekolah untuk meningkatkan fasilitas dan kualitas manajemen sekolah.

Ketika proses pembelajaran dibutuhkan dosen yang tidak hanya mampu mengajar dengan baik tetapi juga mampu melakukan evaluasi dengan baik. Kegiatan evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran perlu dioptimalkan. Evaluasi tidak hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar tetapi juga perlu penilaian terhadap *input*, *output* maupun kualitas proses pembelajaran itu sendiri.

Temuan Penelitian

Setelah beberapa data hasil peneltian di deskripsikan, maka diperoleh beberapa temuan-temuan penelitian yang diperoleh yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Kompetensi dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu

Hubungan yang berkaitan dengan proses pembelajaran agar bisa tercapai tujuan pembelajaran, yaitu dosen. Memang harus diakui bahwa kunci utama peningkatan mutu pendidikan di sebuah perguruan tinggi adalah dosen. Tanpa didukung oleh mutu dosen yang baik upaya peningkatan mutu pendidikan akan menjadi hampa, sekalipun didukung oleh komponen lainnya yang memadai. Karena itu sangatlah beralasan apabila pemerintah saat ini lebih memfokuskan peningkatan mutu dosen sebagai salah satu upaya

untuk meningkatkan mutu pendidikan, yaitu dengan diterbitkan Undang-undang Guru dan Dosen.

Oleh karena itu, dosen bukan merupakan suatu pekerjaan yang mudah atau gampang, karena guru membutuhkan pengetahuan dan keterampilan agar bisa mengajar dengan baik serta bisa menjadi panutan baik oleh mahasiswa atau masyarakat sekitar. Menjadi dosen profesional sebagaimana dimatkan Undang-undang Guru dan Dosen harus memiliki kualifikasi akademik, yaitu mempunyai standart kompetensi yang telah ditetapkan. Karena membahas tentang dosen kompetensi menjadi tuntutan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi jika kita secara sungguh-sungguh berniat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pengertian kompetensi di sini adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Teknik pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Evaluasi secara umum apabila dihubungkan dengan proses pembelajaran dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk mengukur dan menentukan nilai sesuatu keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok mahasiswa.

Evaluasi mencakup sejumlah teknik yang tidak bisa diabaikan dan dipisahkan oleh seorang dosen. Evaluasi bukanlah sekumpulan teknik semata-mata, tetapi evaluasi merupakan suatu proses yang berkelanjutan yang mendasari keseluruhan kegiatan pembelajaran yang baik. Evaluasi pembelajaran

bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana efisiensi proses pembelajaran yang dilaksanakan dan efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi dapat berjalan secara efektif dan efisien serta dapat mencapai tujuan evaluasi apabila seorang guru memahami teknik-teknik evaluasi.

Adapun berkaitan dengan teknik-teknik evaluasi yang dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu adalah dengan menggunakan teknik tes, meliputi: tes tulisan, tes lisan, dan tes perbuatan, yang merupakan alat ukur standar dan obyektif sehingga dapat digunakan secara meluas untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu. Dari tes-tes tersebut dijabarkan lagi dengan berfungsi sebagai tes formatif, tes sumatif, dan tes diagnostik. Dengan demikian berarti sudah dapat dipastikan akan mampu memberikan informasi yang tepat dan obyektif tentang obyek yang hendak diukur baik berupa psikis maupun tingkah lakunya, sekaligus dapat membandingkan antara seseorang dengan orang lain.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tes adalah suatu cara atau alat untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa atau sekelompok mahasiswa sehingga menghasilkan nilai tentang tingkah laku atau prestasi mahasiswa tersebut. Prestasi atau tingkah laku tersebut dapat menunjukkan tingkat pencapaian tujuan intruksional pembelajaran atau tingkat penguasaan terhadap seperangkat materi yang telah diberikan dalam proses pembelajaran, dan dapat pula

menunjukkan kedudukan mahasiswa yang bersangkutan dalam kelompoknya.

D. Kesimpulan dan Saran

Kinerja dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu pada PBM semester Genap TA 2019/2020 sudah masuk dalam kategori baik (rata-rata skor 4,46), namun upaya-upaya untuk peningkatan mutu dan layanan dalam kegiatan PBM hendaknya terus dapat ditingkatkan. Pemberian *reward and punishment* berdasarkan hasil penilaian kinerja dosen hendaknya dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan kinerja para dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu

Daftar Pustaka

- Dimiyati, dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Ensiklopedi, IPTEK/Ensiklopedi Sains untuk Pelajar dan Umum. 2004. *Bumi-Ruang dan Waktu*. Jakarta: PT. Lentera Abadi.
- Kurikulum, Pusat. 2003. *Badan Penelitian dan Pengembangan, Kegiatan Belajar Mengajar yang efektif*. Jakarta: Depdiknas.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. h. 65.
- Slavin, Robert E. 1982. *Cooperative Learning : Teory, Research, and Practice*. Boston, MA: Allyn and Bacon.
- Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Usman, Husain. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.